



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1  
SRIKATON**

**Vilia Santika<sup>✉</sup>, Asep Sukenda Egok<sup>2</sup> & Aren Frima<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas PGRI Silampari

<sup>2</sup> Universitas PGRI Silampari

<sup>3</sup> Universitas PGRI Silampari

---

**Article Info**

Received : 18-07-2023

Accepted : 23-08-2023

Published : 28-08-2023

*Keywords:*

*Penerapan, Model Pembelajaran  
Discovery Learning, Hasil Belajar*

---

**Abstract**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* signifikan tuntas atau tidak. Metode penelitian yang digunakan eksperimen semu, desain penelitiannya *Pretest-Posttest Group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan teknik tes. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas dan uji z. Berdasarkan analisis data, diketahui dari hasil tes awal (*pre-test*) didapat skor rata-rata *pre-test* sebesar 23,9 atau sama dengan mendapatkan nilai 63 dan skor rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 29,7 atau sama dengan mendapatkan nilai 78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) lebih besar daripada tes awal (*pre-test*) dengan selisih nilai sebesar 15. Setelah dihitung dengan menggunakan uji-Z diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 8,10$  yang dibandingkan nilai  $Z_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  ( $20 - 1$ ) = 19 pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,73. Jadi nilai  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  atau  $8,10 \geq 1,73$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* signifikan tuntas, Tahun ajaran 2022/2023.

© 2023 Universitas PGRI Lubuklinggau

---

✉ Address correspondence:

Alamat Korespondensi Penulis

E-mail: (alamat email penulis pertama)

**INTRODUCTION**

Pada saat ini pendidikan merupakan sarana yang dapat mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Darmadi, dkk., 2018:02). Dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar yang akan menghasilkan dan mencetak peserta didik yang diharapkan bangsa ini. Proses pembelajaran yang dilihat dengan realitas proses pendidikan saat ini, masih banyak pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran konvensional, tidak mau

susah payah memproduksi bahan ajar dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif (Febriandi, Susanta, dan Wasidi., 2020:149). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena guru bertatap langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang di dalam proses kegiatannya terjadi pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral melalui bimbingan dari seorang pendidik (Lestari, Ekok, dan Febriandi., 2020:256). Untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif seorang pendidik harus mempunyai perencanaan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Perencanaan pembelajaran memandu guru untuk melaksanakan tugas pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung (Sumantri, 2016:203). Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, salah satunya pada pembelajaran IPS.

Menurut Rahmat (2016:8) Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Untuk itu pembelajaran IPS perlu di ajarkan sebaik mungkin dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar diperoleh hasil observasi pada kelas V SD Negeri 1 Srikaton bahwa hasil belajar siswanya sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada muatan pelajaran IPS yang disebabkan salah satunya oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sistem hafalan materi yang akan diujikan dan peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru serta belum diterapkannya model-model pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar yang di peroleh peserta didik belum maksimal karena mereka hanya sebagai pendengar saja. Materi akan mudah dipahami jika peserta didik diajak secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan aktivitas dimana peserta didik terlibat langsung dalam materi pembelajaran.

Dalam hasil observasi diperoleh data hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di SDN 1 Srikaton untuk muatan Pelajaran IPS yaitu 65. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil belajar IPS siswa banyak yang belum tuntas untuk mencapai KKM dari 19 siswa ada 15 siswa atau 79% yang belum tuntas dan hanya 4 siswa atau 21% yang tuntas mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, menyenangkan, dan mengurangi kegiatan individual peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik dengan menggunakan pendekatan, metode, model pembelajaran serta bahan ajar yang menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan siswa dengan mudah dapat memahami materi pelajaran (Oktariyanti, Frima, & Febriandi, 2021). Dengan menerapkan model pembelajaran inovatif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Srikaton. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Asriningsih (2021:257) salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Pendapat tersebut didukung oleh Widiasworo (2017:161) *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya.

Dalam proses menemukan, peserta didik untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep.

Sehingga melalui model pembelajaran ini, akan tercipta iklim belajar peserta didik yang aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Karena dalam model pembelajaran *discovery learning* peserta didik yang menemukan sendiri konsep pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *discovery learning* tersebut. Peserta didik akan lebih termotivasi jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok seperti pada langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Dimana dalam pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* terdapat langkah-langkah pembelajarannya yang harus diikuti.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka tujuan dalam skripsi penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*.

## **METHODS**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dimana suatu penelitian eksperimen semu tidak menggunakan kelas pembanding. Dalam suatu penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Dalam penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang dimana penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat and terukur, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sudah diberi perlakuan. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Negeri 1 Srikaton Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas di kelas V. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas V SD Negeri 1 Srikaton tahun 2022/2023 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar adalah tes. Hal ini sejalan dengan Arikunto (Febriandi, 2020:83) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 09 mei s.d. 09 juni tahun 2023, dilakukan langsung oleh peneliti dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Peneliti ini dilakukan di kelas v sd negeri 1 srikaton pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu kelas v yang berjumlah 20 siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan empat kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali mengadakan tes kemampuan awal (*pre-test*), dua kali mengadakan pembelajaran atau perlakuan dan satu kali mengadakan tes kemampuan akhir (*post-test*). Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan uji coba instrument di kelas vi yang berjumlah 20 siswa pada tanggal 05 mei 2023.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal yang dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* selama dua pertemuan pembelajaran dengan materi yang sama yaitu tema 9 benda-benda di sekitar kita subtema 1 benda tunggal dan campuran pembelajaran 4 materi tentang kenampakan alam dan ciri-cirinya yang dilakukan perlakuan atau proses dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, selanjutnya dilakukan tes akhir (*post-test*) atau tes yang dilakukan setelah sampel mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPS.

### **Deskripsi Data Pre-Test**

*Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa terhadap materi sebelum

diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Data hasil analisis hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar Tes Awal (*Pre-test*)**

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	9	45%
< 65	Tidak Tuntas	11	55%
Jumlah		20 orang	100%
Nilai Maksimum		78,95	
Nilai Minimum		42,11	
Skor Rata-rata atau Nilai Rata-Rata		23,9 atau 63	
Simpangan Baku		3,61	

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dengan kriteria tuntas 9 orang (45%) dan siswa yang mendapat nilai  $< 65$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 11 orang (55%).

#### Deskripsi Data *Post-test*

*Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa terhadap materi tentang kenampakan alam dan ciri-cirinya sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Data hasil analisis hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Tes Akhir (*Post-test*)**

Nilai	Keterangan	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	20	100%
< 65	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		20	100%
Nilai Maksimum		89,47	
Nilai Minimum		68,42	
Skor Rata-rata atau Nilai Rata-Rata		29,7 atau 78	
Simpangan Baku		2,58	

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dengan kriteria tuntas 20 orang (100%) atau semua siswa tuntas.

#### Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku ( $s$ ) tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) di kelas sampel dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan Simpangan Baku ( $s$ )**

Tes	Skor Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Simpangan Baku ( $s$ )
Tes Awal ( <i>Pre-test</i> )	23,9	3,61

Tes Akhir ( <i>Post-test</i> )	29,7	2,58
--------------------------------	------	------

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata *pre-test* sampel yaitu 23,9 dan simpangan baku 3,61, sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 29,7 dan simpangan baku 2,58.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut normal atau tidak agar dapat menentukan uji-Z yang akan digunakan. Berdasarkan ketentuan perhitungan mengenai uji normalitas data dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data**

Tes	$x^2_{hitung}$	Dk (n-1)	$x^2_{tabel}$	Kesimpulan
Tes Awal ( <i>Pre-test</i> )	9,1974	19	11,070	Normal
Tes Akhir ( <i>Post-test</i> )	4,7852	19	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai  $x^2_{hitung}$  data *pre-test* dan *post-test* lebih kecil dari pada nilai  $x^2_{tabel}$ . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan  $x^2$  (*chi*-kuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ .

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65. Peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-Z. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis**

$Z_{hitung}$	Dk	$Z_{tabel}$	Kesimpulan
<b>Nilai Z <i>Pre-test</i></b>			
-1,90	19	1,73	$Z_{hitung} < Z_{tabel}$ $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak
<b>Nilai Z <i>Post-test</i></b>			
8,10	19	1,73	$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan hasil analisis uji-z pada nilai *post-test*, diketahui bahwa nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $Z_{hitung} = 8,10$  dan  $Z_{tabel} = 1,73$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian “ Rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65” sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajas IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton dengan kriteria tuntas.

### Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian *Pre-Test* yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebanyak 2 kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian *post-test* yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023. *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kegiatan *pre-test* ini siswa ditugaskan untuk menjawab soal yang telah diberikan, setelah semua siswa menjawab soal, kemudian peneliti memberikan penilaian berdasarkan indikator penilaian setiap soal, ternyata nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mencapai skor 23,9 atau dengan nilai rata-rata 63.

Pada pertemuan pertama, siswa dibagikan menjadi dua kelompok yang setiap kelompok terdiri dari lima siswa hal ini diperlukan sejalan dengan pendapat dari Darmadi (2017:42) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas baik dengan pembelajaran kelompok atau individual. Pembelajaran secara berkelompok ini akan dipadu dengan model pembelajaran *discovery learning* agar siswa lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan berlaku sampai pertemuan terakhir penelitian. Peneliti menilai bahwa tidak dirubahnya kelompok pada saat pertemuan selanjutnya dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* ini baru pertama kali diterapkan di kelas mereka, jadi siswa akan mengalami perubahan proses pembelajaran dan membutuhkan adaptasi. Oleh karena itu, perubahan kelompok setiap kali pertemuan mengharuskan siswa untuk beradaptasi ulang bersama satu timnya. Selain itu perubahan kelompok setiap pertemuan akan menghabiskan waktu. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tidak membagi ulang kelompok pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama dengan materi kenampakan alam, pada tahap peneliti memberikan materi untuk siswa. Setelah selesai tiap-tiap kelompok masing-masing diminta untuk mulai berdiskusi menemukan sendiri contoh kenampakan alam yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan lembar kerja yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok. Setelah selesai, peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan

Pada pertemuan kedua dengan materi ciri-ciri kenampakan alam di wilayah daratan dan perairan. Pada tahap awal siswa diminta untuk mengamati gambar pada lembar yang sudah dibagikan secara berkelompok. Kemudian siswa berdiskusi bersama menyimpulkan apa saja ciri-ciri kenampakan alam berdasarkan gambar kenampakan alam yang sudah disajikan. Setelah selesai tiap-tiap kelompok masing-masing diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergiliran. Setelah selesai, peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. *Post-test* diadakan setelah penyampaian materi dengan model pembelajaran *discovery learning*, ternyata nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning* meningkat dari yang awalnya mendapat skor rata-rata 23,9 atau nilai rata-rata 63 menjadi skor rata-rata 29,7 atau nilai rata-rata 78. Hal ini dibuktikan dari hasil tes akhir (*post-test*) yang dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dengan kriteria tuntas adalah 20 orang (100%) artinya semua siswa tuntas dan mencapai KKM.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji kecocokan  $\chi^2$  (*Chi* – kuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan uji-Z, diketahui nilai  $Z_{hitung} = 8,10$ . Kemudian nilai  $Z_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$  dengan  $dk/df = N - 1$  ( $20 - 1$ ) = 19 pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,73. Jadi, nilai  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  atau  $8,10 \geq 1,73$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton dikategorikan tuntas. Sesuai dengan penelitian dari Firosalia Kristin yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t$  hitung pada independent sample  $t$  test yang telah dilakukan setelah treatment diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), karena signifikansi 2-tailed pada independent sample  $t$  test lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian, yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik sehingga setiap hasil belajar IPS peserta didik dikategorikan tuntas. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, tapi guru juga harus mempunyai kreatifitas untuk mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* tersebut misal dengan cara memadukan model pembelajaran tersebut dengan menggunakan media belajar yang menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan lagi. Dari ini peserta didik juga lebih memahami materi yang ada didalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

## CONCLUSION

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* secara signifikan tuntas meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Srikaton. Hal ini diketahui dari hasil tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum penerapan model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran didapat skor rata-rata *pre-test* sebesar 23,9 atau sama dengan mendapatkan nilai 63 dan skor rata-rata tes akhir (*post-test*) atau tes yang dilakukan setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar sebesar 29,7 atau sama dengan mendapatkan nilai 78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) lebih besar daripada tes awal (*pre-test*) dengan selisih nilai yaitu sebesar 15. Pada *post-test* semua siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 65. Setelah dihitung menggunakan rumus uji  $t$  diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 8,10$  yang dibandingkan nilai  $Z_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  ( $20 - 1$ ) = 19 pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,73. Jadi nilai  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  atau  $8,10 \geq 1,73$ .

## REFERENCES

- Asriningsih, N.W.N. (2021). Jurnal “Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Universitas Pendidikan Ganesha: *Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Darmadi, H., Sulha., Jamalong, A. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Febriandi, R. (2020). Penerapan Model Drills Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas XI IPA Man 1 Lubuklinggau. *Journal of Mathematics Science and Education*, 2(2), 80-95.
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2020). Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 148-158.
- Lestari, F., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 255-269.

- Oktariyanti.D, Frima. A, & Febrianri.R. (2021). Jurnal *“Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahnya Kebersamaan pada Siswa Sekolah Dasar”*. Jurnal Basicedu, 5(5) 4093 – 4100.
- Rahmat. (2016). Jurnal *“Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar”*. Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Indonesia.
- Valen, A & Ekok.A.S. (2020). Jurnal *“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkului*. STKIP-PGRI Lubuklinggau: [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa).
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di luar Kelas Outdoor Learning*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliana, Nabila. (2018). Jurnal *“Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”*. Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran.